

# HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA PASIEN PASCA STROKE DI POLIKLINIK SARAF RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

Meske Lona Sedubun<sup>1\*</sup>, Dahrianis<sup>2</sup>, Husni Mahmuddin<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>3</sup> RSUD Salewangan Maros Jl. Poros Maros – Makassar KM. 3, Maros, Indonesia, 90516

\*e-mail: [penulis-korespondensi:meskelonasedubun.com/085344764836](mailto:penulis-korespondensi:meskelonasedubun.com/085344764836)

(Received: 26-07-2021 ; Reviewed: 04-08-2021 ; Accepted: 06-08-2021)

## Abstract

*In general, self-concept is defined as the way we see ourselves as a whole including: physical, intellectual, belief, social, behavioral, emotional, spiritual, and convictions in everyday conversation. Depression is sadness and worry for a long period of time accompanied by feelings of inadequacy and the intensity is quite strong and lasts a long time. Stroke is defined as a syndrome characterized by focal or global clinical neurological signs and symptoms that develop rapidly, with impaired cerebral function, with symptoms lasting more than 24 hours. This study aims to determine the relationship between self-concept and the incidence of depression in post-stroke patients at the neurology polyclinic of Labuang Baji Hospital Makassar. The research design used is descriptive analytic with a cross sectional approach. The sampling technique in this study was carried out using a non-probability sampling technique, namely Total Sampling. The sample in this study was 43 respondents, data collection was carried out using a questionnaire and analyzed using the chis square test ( $p = 0.05$ ) to determine the relationship between variables. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between self-concept and depression in post-stroke patients, with the results obtained by calculating values (self-image,  $p$  value = 0.008), (self-ideal,  $p$  value = 0.012), (self-esteem,  $p$  value = 0.003), (self-role,  $p$ -value = 0.003), (self-identity,  $p$ -value = 0.007). So the conclusion in this study is that there is a relationship between self-concept and the incidence of post-stroke depression in the neurosurgery polyclinic of Labuang Baji Hospital Makassar.*

**Keywords:** Depression Incidence; Self Concept; Post Strok

## Abstrak

Secara umum konsep diri didefinisikan sebagai cara kita memandang diri kita secara utuh meliputi: fisik, intelektual, kepercayaan, sosial, perilaku, emosi, spiritual, dan pendirian dalam percakapan sehari-hari. Depresi adalah kesedihan dan kekhawatiran dalam waktu yang cukup lama yang disertai oleh perasaan tidak dan intensitasnya cukup kuat dan berlangsung lama. Stroke didefinisikan sebagai sebuah sindrom yang memiliki karakteristik tanda dan gejala neurologis klinis fokal atau global yang berkembang dengan cepat, adanya gangguan fungsi serebral, dengan gejala yang berlangsung lebih dari 24 jam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf RSUD Labuang Baji Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah *analitik deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu *Total Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 43 responden, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *chis square* ( $p=0,05$ ) untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dengan depresi pada pasien pasca stroke, dengan hasil yang diperoleh nilai hitung (gambaran diri, nilai  $p=0,008$ ), (ideal diri, nilai  $p=0,012$ ), (harga diri, nilai  $p=0,003$ ), (peran diri, nilai  $p=0,003$ ), (identitas diri, nilai  $p=0,007$ ). Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kejadian depresi pasca stroke di poliklinik saraf RSUD Labuang Baji Makassar.

**Kata Kunci :** Kejadian Depresi; Konsep Diri; Pasca Stroke

## Pendahuluan

Konsep diri merupakan aspek kritical dan dasar dari perilaku individu, individu dengan konsep diri positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan interpersonal, intelektual dan penguasaan lingkungan. Konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dengan sosial yang maladaptive. konsep diri terdiri atas komponen gambaran diri, harga diri, penampilan peran dan identitas personal (Azizah, Zainuri, Akbar, 2016).

Stroke adalah gangguan fungsi otak yang terjadi dengan cepat dan berlangsung lebih dari 24 jam, karena gangguan suplai darah ke otak. Dalam jaringan otak kekurangan aliran darah menyebabkan serangkaian reaksi bio-kimia yang dapat merusak atau mematikan sel otak (Sumarno, 2014 dalam Suriya M, 2017).

Depresi merupakan suatu perasaan yang muncul dalam berbagai cara dan mempunyai sejumlah penyebab, tidak memperdulikan jenis kelamin dan pekerjaan Pada setiap orang depresi ini berbeda bentuknya kondisi ini bisa disertai dengan kecemasan, gelisa, dan berbicara gugup atau bisa beralih ke periode mania (mood yang meningkat) berbicara terputus serta aktivitas terganggu. Penderita sering mengeluh tidak mampu berfikir dengan jelas, sulit berkonsentrasi atau membuat keputusan (Prabowo, 2014).

Menurut *American Heart Association* (AHA) insiden penyakit stroke di Amerika Serikat mencapai 500.000 pertahun. 85,5 % dari total kematian akibat stroke di seluruh dunia terjadi di negara berkembang. *World Health Organization* (WHO) memprediksi tahun 2020 stroke menjadi penyakit kedua setelah jantung iskemik sebagai penyebab kecacatan di dunia. Stroke terbagi menjadi dua jenis yaitu stroke iskemik dan hemoragik, preferensi kejadian stroke iskemik lebih tinggi dibandingkan stroke hemoragik yaitu 80-85% dari seluruh kejadian stroke. (Setyowati dan Hasanah, 2016).

Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia tahun 2013 menunjukkan prevalensi stroke di indonesia sebanyak 57,9 % penyakit stroke yang telah terdiagnosis oleh Tenaga Kesehatan (NAKES), Angka tertinggi penyakit stroke terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%), Yogyakarta (16,9%), Sulawesi Tengah (16,6%) (Suriya M, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis RSUD Labuang Baji Makassar selama Tahun 2015-2017 jumlah penderita stroke rawat jalan pasien yang datang dengan stroke non perdarahan/ infrak pada tahun 2015 berjumlah 186 orang, sedangkan pada tahun 2016 jumlah kunjungan pasien stroke sebanyak 271 orang, dan pada tahun 2017 jumlah pasien stroke rawat jalan sebanyak 43 orang (Reka Medis RSUD Labuang Baji Makassar, 2017).

## Metode

*Desain, Lokasi, Populasi dan Sampel*

Penelitian ini maka desain penelitian yang digunakan adalah *analitik deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu) (Hidayat AAA, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien pasca serangan stroke yang datang berkunjung atau kontrol penyakitnya di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar yaitu sebanyak 43 orang.

### *Cara Pengumpulan Data*

Data primer diperoleh menggunakan kuesioner dan lembar observasi. kuesioner dan lembar observasi ini diharapkan dapat mengungkapkan hubungan konsep diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf rsud labuang baji makassar

### *Langkah Pengolahan Data*

#### 1. *Editing*

Tahap ini peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian kuesioner dan kelengkapan jawaban kuesioner dari responden.

#### 2. *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan memberikan kode numerik terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori.

#### 3. *Entry Data*

*Entry data* merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.

#### 4. Melakukan Teknik Analisis

Dalam melakukan analisis disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisi univariat dan bivariat.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar**

Umur Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20 - 54 Tahun	10	23,3
55 - 70 Tahun	29	67,4
> 70 Tahun	4	9,3
Total	43	100

Berdasarkan Tabel 1. dari 43 responden (100%) dapat diketahui bahwa kelompok umur responden yang paling banyak adalah umur 55-70 tahun sebanyak 29 responden (67,4%), umur 20-54 tahun terdapat 10 responden (23,3%), sedangkan umur > 70 tahun terdapat 4 responden (9,3%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki – laki	19	44,2
Perempuan	24	55,8
Total	43	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 43 responden (100%) Pasien Pasca Stroke terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 24 orang (55.8%) sedangkan penderita dengan jenis kelamin laki-laki hanya 19 orang (44,2 %).

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar**

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	6	14,0
SD	12	27,9
SMP	10	23,3
SMA	8	18,6
Total	43	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan Tidak tamat SD sebanyak 6 responden (14,0%), SD sebanyak 12 responden (27,9%), SMP sebanyak 10 responden (23,3%), Tamat SMA sebanyak 8 responden (18,6%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 7 responden (16,3%).

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Diri di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar**

Gambaran Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	27	62,8
Positif	16	37,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 43 responden, penderita pasca stroke paling banyak mengalami Gambaran diri Negatif dengan jumlah sebanyak 27 responden (62,8%), sedangkan 16 responden (37,2%) mengalami gambaran diri positif.

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan ideal Diri di poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Maskassar**

Ideal Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	30	69,8
Positif	13	30,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 43 responden (100%), penderita pasca stroke paling banyak mengalami perubahan ideal diri Negatif dengan jumlah sebanyak 30 responden (69,8%), sedangkan perubahan ideal diri positif hanya 13 responden (30,2%).

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Harga Diri di poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Maskassar**

Harga Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	30	69,8
Positif	13	30,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa dari 43 responden, penderita pasca stroke paling banyak mengalami perubahan Harga diri Negatif dimana terdapat 30 responden (69,8%) , sedangkan 13 responden (30,2%) mengalami harga diri positif.

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Diri di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Maskassar**

Peran Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	27	62,8
Positif	16	37,2
Total	43	100

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa Dari 43 responden penderita pasca stroke paling banyak mengalami perubahan Peran diri negatif dengan jumlah 27 responden (62,8%), sedangkan perubahan peran diri yang positif terdapat 16 responden (37,2%).

**Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Identitas Diri di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Maskassar.**

Identitas Diri	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	31	72,1
Positif	12	27,9
Total	43	100

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa dari 43 responden, penderita pasca stroke paling banyak mengalami perubahan Identitas diri negatif dengan jumlah 31 responden (72,1%), sedangkan perubahan identitas diri positif hanya 12 responden (27,9%).

**Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Depresi Pasca Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Maskassar**

Depresi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Depresi	12	27,9
Depresi	31	72,1
Total	43	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 43 responden penderita pasca stroke paling banyak yang mengalami Depresi terdapat 31 responden (72,1%), sedangkan 12 responden (27,9%) yang tidak mengalami Depresi.

2. Analisis Bivariat

**Tabel 10. Hubungan Gambaran Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar**

Gambaran Diri	Depresi Pasca Stroke				Total	
	Tidak Depresi		Depresi		n	%
	n	%	n	%		
Positif	0	0	15	34,8	15	34,8
Negatif	10	35,7	18	64,3	28	65,1
Total	10	23,3	33	76,7	43	100

*P = 0,008*

Pada Tabel.10 menunjukkan bahwa dari 43 responden (100,0%), penderita Pasca stroke dengan jumlah 28 responden (61,1%) paling banyak mengalami perubahan gambaran diri negatif yaitu dengan jumlah 10 responden (35,7%) tidak depresi dan 18 responden (64,3%) yang mengalami depresi, kemudian 15 (34,8%) responden yang mengalami perubahan gambaran diri positif, dimana semuanya mengalami depresi.

**Tabel 11. Hubungan Ideal Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar**

Ideal Diri	Depresi Pasca Stroke				Total	
	Tidak Depresi		Depresi		n	%
	n	%	n	%		
Positif	0	0	14	32,5	14	32,5
Negatif	10	34,5	19	65,5	29	67,5
Total	10	23,3	33	76,7	43	100

*P = 0,012*

Pada tabel 11. menunjukkan bahwa dari 43 responden (100%), penderita Pasca stroke yaitu dengan jumlah 29 responden (67,5%) paling banyak mengalami perubahan Ideal diri negatif yaitu 10 responden (34,5%) tidak depresi dan 19 responden (65,5%) yang mengalami depresi pasca Stroke, kemudian terdapat 14 (32,5%) responden yang mengalami perubahan Ideal diri positif, semuanya mengalami depresi.

**Tabel 12. Hubungan Harga Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar**

Harga Diri	Depresi Pasca Stroke				Total	
	Tidak Depresi		Depresi		n	%
	n	%	n	%		
Positif	7	77,8	2	22,2	9	20,9
Negatif	7	20,6	27	79,4	34	79,6
Total	14	32,6	29	67,4	43	100

*P = 0,003*

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa dari 43 responden (100%), penderita Pasca stroke dengan jumlah 34 responden (79,6%) paling banyak mengalami perubahan Harga diri negatif yaitu dengan jumlah 27 responden (79,4%) mengalami depresi, 7 responden (20,6%) tidak depresi. kemudian penderita pasca stroke dengan jumlah 9 responden (20,9%) yang mengalami perubahan harga diri positif, yaitu sebanyak 7 responden (77,8%) tidak depresi sedangkan hanya 2 responden (22,2%) yang mengalami depresi pasca stroke.

**Tabel 13. Hubungan Peran Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar**

Peran Diri	Depresi Pasca Stroke				Total	
	Tidak Depresi		Depresi		n	%
	n	%	n	%		
Positif	0	0	15	34,8	15	34,8
Negatif	12	49,9	16	57,1	28	65,6
Total	12	27,9	31	72,1	43	100

*P = 0,003*

Pada table. 13 menunjukkan bahwa dari 43 responden (100%), penderita Pasca stroke dengan jumlah terbanyak 28 responden (65,6%), yang mengalami perubahan peran diri negatif yaitu dengan jumlah 16 responden (57,1%) mengalami depresi dan 12 responden (42,9%) yang tidak depres kemudian penderita pasca stroke dengan jumlah 15 responden (34,8%) yang mengalami perubahan peran diri positif dan semuanya mengalami depresi tanpa terkecuali.

**Tabel 14. Hubungan Identitas Diri dengan Kejadian Depresi pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Labuang Baji Makassar**

Identitas Diri	Depresi Pasca Stroke				Total	
	Tidak Depresi		Depresi		n	%
	n	%	n	%		
Positif	0	0	13	30,2	13	30,2
Negatif	12	40,0	18	60,0	30	69,8
Total	12	27,9	31	72,1	43	100

*P= 0,007*

Pada tabel 14. menunjukkan bahwa dari 43 responden (100,%), penderita Pasca stroke dengan jumlah 30 responden (69,8%) paling banyak mengalami perubahan identitas diri negatif dengan jumlah 18 responden (60,0%) mengalami depresi sedangkan 12 responden (40,0%) yang tidak depresi. kemudian terdapat 13 responden (34,8%) yang mengalami perubahan identitas diri positif, semuanya mengalami depresi pasca stroke.

## Pembahasan

1. Hubungan antara gambaran diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf RSUD Labuang Baji Makassar.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai  $P= 0,008$  dengan demikian  $P < \alpha$  (0,05) maka ada “Hubungan antara gambaran diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke.

Menurut Tanto (2014) bahwa stroke menunjukkan peningkatan, kecacatan fisik, stroke juga mengakibatkan kerusakan sel-sel otak pasca stroke yang menyebabkan kecacatan stroke sangat mempengaruhi kehidupan pasien dalam berbagai aspek baik fisik, emosional, psikologis. Dalam penelitian ini Peneliti berpendapat bahwa mayoritas penderita pasca stroke mengalami gambaran diri negatif yang disertai juga dengan depresi akibat stroke. Karena adanya perubahan fisik dan struktur tubuh yang membuat penampilan yang menurut pasien merasa malu dan kurang percaya diri.

2. Hubungan antara Ideal diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf RSUD Labuang Baji Makassar.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai  $P= 0,012$  dengan demikian  $P < \alpha$  (0,05) maka adanya “Hubungan antara Ideal diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke. Menurut teori yang dikatakan oleh muhith (2015) mengatakan bahwa gangguan ideal diri adalah ideal diri terlalu tinggi, sukar dicapai dan tidak realistis, ideal diri yang samar dan suka menuntut. Standar yang dapat berhubungan dengan tipe orang yang diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai.

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 43 pasien pasca stroke yaitu dengan jumlah 29 responden paling banyak mengalami perubahan Ideal diri negatif dan 19 responden yang mengalami depresi pasca Stroke, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rohardirja (2012) bahwa komponen ideal diri menunjukkan bahwa 70% responden mengalami ideal diri negative. Menurut peneliti bahwa mayoritas penderita pasca stroke sebagian besar memiliki ideal diri Negatif, yang dapat menyebabkan depresi akibat pasca stroke dimana perubahan ideal diri yang terjadi seperti ungkapan pasien kalau pasti akan sembuh padahal tidak seperti yang diharapkan.

3. Hubungan antara Harga diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf RSUD Labuang Baji Makassar.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai  $P= 0,003$  dengan demikian  $P < \alpha$  (0,05) maka didapatkan adanya “Hubungan antara Harga diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke. Menurut Maslow (1970) dalam Saam dan Wahyuni (2014), mengatakan bahwa Harga diri adalah deskriptif yang sangat mendalam mengenai citra diri, merupakan penilaian terhadap diri sendiri, menurut maslow harga diri adalah penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan dari orang lain.

Dari hasil penelitian Pada tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 43 responden penderita Pasca stroke dengan jumlah 34 responden paling banyak mengalami perubahan Harga diri negatif yaitu dengan jumlah 27 responden mengalami depresi, 7 responden tidak depresi.

Menurut peneliti pasien pasca stroke yang mengalami gangguan harga diri Negatif atau harga diri rendah karena perasaan malu terhadap diri sendiri akibat penyakit yang diderita, pasien juga pasti merasa

bersalah terhadap diri sendiri hubungan dengan orang lain juga susah, tidak ingin berteman pasien juga merasa kurangnya percaya diri, harga diri yang negatif juga dapat mempengaruhi pasien untuk mencederai diri sendiri karna tidak memiliki harapan untuk hidup pasien beranggapan bahwa dirinya hanya suatu beban bagi keluarga.

4. Hubungan antara peran diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf RSUD Labuang Baji Makassar

Dari 43 responden penderita Pasca stroke dengan jumlah terbanyak 28 responden, yang mengalami perubahan peran diri negatif yaitu dengan jumlah 16 responden mengalami depresi dan 12 responden yang tidak depresi. kemudian penderita pasca stroke dengan jumlah 15 responden yang mengalami perubahan peran diri positif dan semuanya mengalami depresi tanpa terkecuali.

Menurut asumsi peneliti pasien pasca stroke pada umumnya memiliki peran diri yang negatif karena berkurangnya peran diri dalam keluarga, pekerjaan, maupun kelompok tertentu pasien merasa tidak dapat berbuat apa-apa merasa malu dengan keadaan yang dialami, pada umumnya penderita pasca stroke mayoritasnya mengalami peran diri negatif, pasien merasa bahwa dirinya tidak berdaya, cepat putus asa, pasien juga merasa tidak sama seperti sebelumnya karena perubahan penampilan peran diri yang dialami.

5. Hubungan antara Identitas diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf RSUD Labuang Baji Makassar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 43 responden penderita Pasca stroke dengan jumlah 30 responden paling banyak mengalami perubahan identitas diri negatif dengan jumlah 18 responden mengalami depresi sedangkan 12 responden yang tidak depresi. kemudian terdapat 13 responden yang mengalami perubahan identitas diri positif, semuanya mengalami depresi pasca stroke. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diatas maka diperoleh nilai  $P = 0,007$  dengan demikian  $P < \alpha (0,05)$  sehingga dapat dikatakan bahwa didapatkan adanya “Hubungan antara Identitas diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke.

Menurut peneliti pasien pasca stroke pada umumnya memiliki identitas diri yang negatif sesuai Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa mayoritas responden mengalami perubahan identitas diri negatif karna dukungan dan perhatian dari keluarga yang tidak mendukung sehingga pasien memiliki persepsi yang negatif terhadap diri sendiri.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “hubungan konsep diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf rsud labuang baji makassar, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf RSUD Labuang Baji Makassar.

## Saran

Untuk RSUD Labuang Baji Makassar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk bahan pertimbangan rumah sakit yang digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan dalam menyediakan format khusus pengkajian psikologis bagi perawat dalam mengkaji masalah gangguan konsep diri pada pasien dan deteksi timbulnya depresi pasca stroke. Bagi Institusi hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi mahasiswa agar dapat menambah pengetahuan tentang konsep diri dengan depresi pada pasien pasca stroke, dan juga dapat dipelajari agar dapat mengatasi masalah kesehatan yang terjadi pada keluarga atau masyarakat yang ditemui. Bagi Peneliti Berikutnya Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi suatu acuan dan informasi, pengetahuan bagi Mahasiswa profesi keperawatan agar dapat meneliti dan mengembangkan judul penelitian ini dengan menambahkan referensi terbaru dalam pemberian Asuhan Keperawatan kepada pasien pasca stroke

## Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung : sekolah tinggi ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan untuk RSUD Labuang Baji Makassar yang secara berkesinambungan memberikan dukungan untuk melakukan Tridarma perguruan tinggi dan semua Responden yang bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi.

## Referensi

- Ariani, A T., 2014. *Sistem Neurobehaviour*. Selemba Medika : Jakarta.
- Azizah, M L., Zainuri, I., dan Akbar, A. 2016. *Buku Ajar Kesehatan Jiwa - Teori dan Alikasi Praktik Klinik*. Indomedia Pustaka : Yogyakarta.
- Bariroh, U., dkk. 2016. *Kualitas Hidup Berdasarkan Karakteristik Pasien Pasca Stroke. Studi di RSUD Tugurejo Kota Semarang, Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016*. (e-Journal), [http://ejournal - s1.undip.ac.id/index.php/jkm](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm).
- Burhanuddin, M., Wahiduddin dan Jumriani, 2012. *Faktor risiko kejadian stroke pada dewasa awal (18-40 tahun) di Kota Makasar Tahun 2010-2012*. [http://repository.unhas.ac.id/\(sitasi 17 November 2014\)](http://repository.unhas.ac.id/(sitasi%2017%20November%202014)).
- Dudung, J., dkk. 2015. *Prevelensi Depresi pada Pasien Stroke Di Rawat Inap Di Irina F RSUD Prof. Dr. R. D. Kandau Manado Periode November-Desember 2012, Volume 3, Nomor 1, Januari-April 2015*, (Online), ([http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/viewfile/ 7610/7168](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/viewfile/7610/7168), sitasi tanggal 11 oktober 2015).
- Fadlulloh, F S., dkk. 2014. *Hubungan Tingkat Ketergantungan dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan sehari-hari (AKS) dengan Harga Diri Penderita Stroke di Poliklinik Saraf RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwoekerto, Volume 9, No 2, Juli 2014, The soedirman Journal of Nursing*.
- Hidayat, AA.A. 2017. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta
- Hawari, D.,H. 2016. *Menejemen Stres Cemas dan Depresi*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Jakarta.
- Kristanto, B., dkk. 2015. *Survei Kejadian Depresi Pada Pasien Stroke Di Desa Sidodadi Kecamatan Laweyan Surakarta. Volume 3, Nomor 2, September 2015*.
- Muhith, A. 2015. *Pendidikan Dan Keperawatan Jiwa Teori Dan Aplikasi*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Nursalam, (Ed.4) Cetakan Kedua, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu. Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Prabowo, E. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Nuhu Medika: Yogyakarta.